

**KOMUNIKASI LINTAS AGAMA DALAM MERAWAT  
KERUKUNAN DI DESA PABUARAN KABUPATEN  
BOGOR**



Oleh:

**Udzri Dhiyaul Suyanto**  
**NIM. 23202011033**

**Dosen Pembimbing Tesis:**

Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum  
**NIP. 19700125 199903 1 001**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan  
Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Udzri Dhiyaul Suyanto
NIM	23202011033
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

meyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Udzri Dhiyaul Suyanto  
NIM: 23202011033

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Udzri Dhiyaul Suyanto
NIM	:	23202011033
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Udzri Dhiyaul Suyanto  
NIM: 23202011033

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1239/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Lintas Agama dalam Merawat Kerukunan di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UDZRI DHIYAU'L SUYANTO, S.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011033  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 68a7168a971ad



Pengaji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 689a74475e01d



Pengaji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 68a664309db5c



Yogyakarta, 31 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68a7261e88d23

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Komunikasi Lintas Agama Dalam Merawat Kerukunan Di Desa Pabuaran  
Kabupaten Bogor*

Oleh:

Nama : Udzri Dhiyaul Suyanto  
NIM : 23202011033  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalaamu 'alaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum

## **ABSTRAK**

Kerukunan antarumat beragama menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan latar belakang keberagaman agama, suku, dan budaya yang tinggi, bangsa ini tidak jarang menghadapi tantangan dalam mempertahankan sikap toleransi dan perdamaian. Salah satu elemen kunci dalam menjaga kerukunan tersebut adalah adanya komunikasi yang efektif antara tokoh agama dan umat, serta antarumat beragama itu sendiri. Tokoh agama, dengan kewibawaan moral dan peran sosialnya, memiliki kapasitas untuk menjadi jembatan dialog yang dapat memperkuat pemahaman lintas agama, meredakan potensi konflik, dan mempererat hubungan antar komunitas keagamaan. Komunikasi lintas agama dipahami sebagai proses interaksi dan dialog antara pemeluk agama yang berbeda dalam rangka menemukan titik temu dan membangun kesepahaman bersama guna menciptakan kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghargai di tengah keberagaman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan focus penelitian untuk mengtahui proses komunikasi lintas agama dalam merawat kerukunan di Desa Pabuaran Kabupaten sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan nyaman. Sumber data dari penelitian ini yaitu tokoh-tokoh agama serta masyarakat di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor serta sumber sekunder dari media sosial, jurnal dan buku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor, para tokoh agama menggunakan berbagai bentuk komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi antar sesama tokoh agama, digunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang mencakup komunikasi verbal dan nonverbal. Sementara itu, dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan kepada masyarakat, para tokoh agama menerapkan komunikasi publik

dan komunikasi persuasif untuk membangun pemahaman dan kesadaran kolektif. Adapun di tingkat masyarakat, interaksi lintas agama banyak dilakukan melalui komunikasi kelompok yang memungkinkan terciptanya ruang dialog bersama. Rangkaian bentuk komunikasi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan dan mempertahankan suasana sosial yang harmonis di Desa Pabuaran. Selain itu, baik tokoh agama maupun masyarakat menunjukkan peran aktif dalam merawat kerukunan melalui sikap empatik, saling mendukung, menjaga penggunaan bahasa yang santun, serta membangun suasana komunikasi yang damai. Hal-hal inilah yang menjadikan lingkungan sosial di Desa Pabuaran tetap damai, aman, dan nyaman di tengah keberagaman agama yang ada.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Kerukunan, Lintas Agama.



## **ABSTRACT**

Interfaith harmony is a fundamental pillar in creating a peaceful and harmonious social life within Indonesia's pluralistic society. With its diverse religious, ethnic, and cultural backgrounds, the country often faces challenges in maintaining tolerance and peace. One of the key elements in preserving this harmony is the presence of effective communication between religious leaders and their communities, as well as among followers of different religions. Religious leaders, with their moral authority and social influence, have the capacity to act as bridges of dialogue, strengthening interfaith understanding, reducing potential conflicts, and fostering closer relationships between religious communities. Interfaith communication is understood as a process of interaction and dialogue among people of different religions aimed at finding common ground and building mutual understanding to live in peace, harmony, and mutual respect within diversity.

This research uses a qualitative approach to explore and describe the process of interfaith communication in maintaining harmony in Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor, with the aim of creating a peaceful and comfortable environment. The primary data sources in this study are religious leaders and community members in Desa Pabuaran, supported by secondary data from social media, journals, and books. Data were collected through interviews, observation, and documentation.

The results of this study show that in maintaining interfaith harmony in Desa Pabuaran, religious leaders utilize various effective forms of communication. Interpersonal communication both verbal and nonverbal is used in interactions among religious leaders. Meanwhile, in delivering messages of harmony to the public, they apply public communication and persuasive communication strategies to build collective awareness and understanding. At the community level, interfaith interaction is primarily carried out through group communication, providing a platform for shared dialogue. These forms of communication play

a crucial role in establishing and preserving a harmonious social atmosphere in Desa Pabuaran. Furthermore, both religious leaders and residents demonstrate active roles in maintaining harmony through empathy, mutual support, respectful language, and a peaceful communicative attitude. These efforts contribute significantly to sustaining a peaceful, secure, and harmonious environment amid religious diversity in Desa Pabuaran.

**Keywords:** Communication, Harmony, Interfaith.



## MOTTO

**Berjalan Tak Seperti Rencana Adalah Jalan Yang Sudah  
Biasa. Jalan Satu-satunya, Jalani Sebaik Kau Bisa~**

**FSTVLST~GAS**



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, penulis mempersesembahkan karya tesis ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suyanto dan Ibu Fitriah, serta seluruh anggota keluarga dan Lutfiyatul Widad. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam penulis sampaikan atas segala dukungan, doa, dan semangat luar biasa yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Berkat ketulusan dan dorongan mereka, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, karunia, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Tesis ini berjudul *Komunikasi Lintas Agama dalam merawat kerukunan di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor*. Tesis ini merupakan hasil dari kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan penulis sebagai bagian dari proses akademik. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi dan inovasi sosial. Adapun secara administratif, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos).

Terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari peran dan bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penulisan berlangsung. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Abdul Rozak, M.Pd., atas dukungan, arahan, dan semangat yang diberikan selama proses penulisan tesis.
4. Pembimbing tesis, Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum., atas bimbingan yang sabar, teliti, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan karya ini.
5. Penasihat Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum., yang senantiasa memberi masukan konstruktif selama proses studi.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan inspirasi akademik.
7. Tokoh Agama di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor serta masyarakat Pamekasan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data lapangan.
8. Rekan-rekan Kost Ritodean yang sudah memberi semangat untuk mengerjakan, Ayat, Rakin, Ical, Ler, Faiz.

9. Rekan-Rekan S2 yang sampai saat ini masih saling memberikan energi positif dalam melakukan segala hal,  
Ayat, Rakin, Arif.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan ke depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam memperkaya kajian keilmuan.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan keberkahan dan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Udzri Dhiyaul Suyanto

NIM. 23202011033

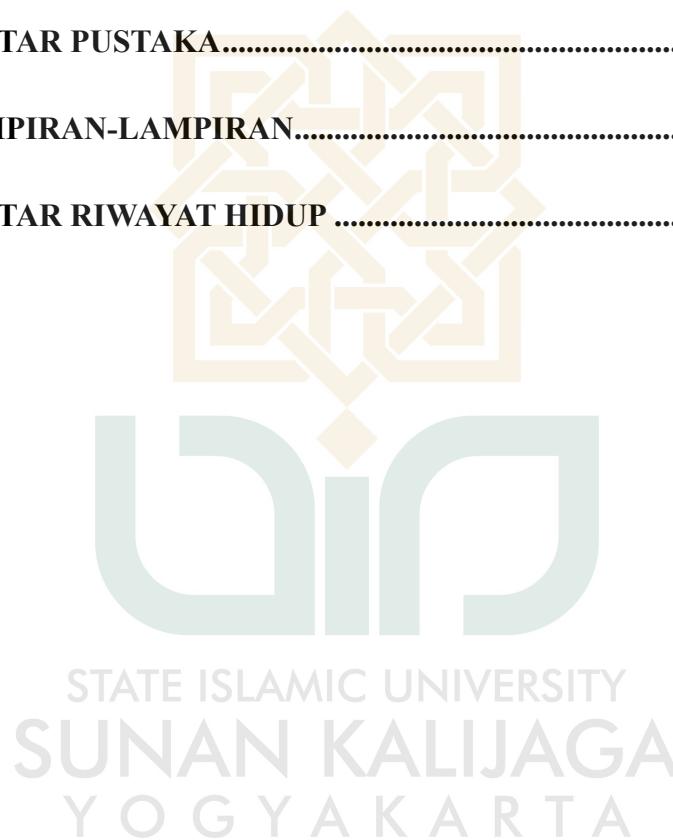
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1

B.	Rumusan Masalah .....	4
C.	Tujuan Penelitian.....	5
D.	Manfaat Penelitian.....	6
E.	Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II.....</b>		<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>		<b>9</b>
A.	Definisi dan Konsep Topik Penelitian .....	9
1.	Kerukunan Antar Umat Beragama .....	11
B.	Penelitian Relevan.....	16
C.	Pengembangan Teori .....	70
1.	Teori Difusi Inovasi .....	70
2.	Teori Komunikasi Lintas Agama .....	73
D.	Krangka Berfikir .....	85
<b>BAB III.....</b>		<b>86</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>86</b>
A.	Paradigma Penelitian.....	86
B.	Pendekatan Penelitian .....	88
C.	Sumber Data Penelitian.....	89
D.	Pengumpulan Data.....	92
E.	Analisis Data.....	95

F. Validasi Atau Kroscek Data .....	97
<b>BAB IV .....</b>	<b>100</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....100</b>	
A. Gambaran Umum Desa Pabuaran Kabupaten Bogor ....	100
1. Profil Desa Pabuaran.....	100
2. Gambaran Dan Analisis Kependudukan .....	108
3. Gambaran Keberagaman Beragama Di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	114
4. Profil Tokoh Agama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian .....	128
B. Jenis Komunikasi Antar Tokoh Agama.....	131
1. Komunikasi Interpersonal.....	139
2. Komunikasi Kelompok .....	196
C. Bentuk Komunikasi Tokoh Agama kepada Anggota Masyarakat.....	209
1. Pendekatan Pesuasif Melalui Komunikasi Publik 212	
2. Pendekatan Persuasif Melalui Komunikasi Interpesonal .....	260
D. Proses Komunikasi Interpersonal Antar anggota Masyarakat.....	265
1. Proses Komunikasi.....	270
E. Integrasi Teori Disufi Inovasi.....	280

<b>BAB V .....</b>	<b>283</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>283</b>
A. Kesimpulan.....	283
B. Saran.....	290
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>293</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>301</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>317</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Luas Lahan Menurut Penggunaannya.....	104
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Penduduk Desa Pabuaran .....	108
<b>Tabel 3.</b> Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Rukun Warga (RW).....	109
<b>Tabel 4.</b> Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	111
<b>Tabel 5.</b> Jumlah Penganut Keberagaman Beragama Di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	115
<b>Tabel 6.</b> Jumlah Tempat Rumah Ibadah Di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	117
<b>Tabel 7.</b> Profil Tokoh Agama Sebagai Narasumber.....	130



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4. 1</b> Hok Tek Bio Makin Pabuaran Rumah Ibadah Agama Konghucu.....	118
<b>Gambar 4. 2</b> Masjid Attaqwa Di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	118
<b>Gambar 4. 3</b> Rumah Ibadah Kristen Katolik Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	119
<b>Gambar 4. 4</b> Rumah Ibadah Agama Budha Vihara Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	119
<b>Gambar 4. 5</b> Simbol Kampung Moderasi Beragama Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	123
<b>Gambar 4. 6</b> Tugu Peresmian Desa Kerukunan di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.....	125
<b>Gambar 4. 7</b> Forum Keagamaan dan pengajian.....	240
<b>Gambar 4. 8</b> Kegiatan Kolaboratif Lomba Hari Kemerdekaan .....	242

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan damai di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya, Indonesia seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga kedamaian dan toleransi di tengah pluralitas tersebut. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan ini adalah komunikasi antara pemuka agama atau tokoh agama dengan umatnya. Tokoh agama dengan otoritas moral dan pengaruhnya dapat menjadi mediator yang efektif dalam memfasilitasi dialog antar umat beragama, mengurangi ketegangan, dan membangun pemahaman yang lebih baik antar umat beragama. Komunikasi antarumat beragama merupakan suatu proses dialog antarumat beragama untuk mencari titik temu antar agama agama tersebut, sehingga memiliki pemahaman yang sama untuk hidup rukun dan damai (Saefullah, 2021: 17).

Daerah kabupaten Bogor jawa barat sebagai salah satu daerah yang memiliki penduduk dengan keberagaman agama yang berbeda, Sebagaimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan salah satu

komponen penting bagi masyarakat di Indonesia, sebagaimana telah di tuliskan di dalam teks pancasila yang pertama dan menjadi slogan yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Di tengah isu intoleransi dan narasi kebencian, pemerintah kabupaten bogor sendiri berkomitmen untuk menjaga toleransi, kerukunan umat beragama dan suku bangsa untuk mewujudkan persatuan, hal ini telah di terapkan di beberapa desa yang ada dikabupaten bogor salah satunya di desa Pabuaran Kabupaten Bogor.

Desa Pabuaran merupakan salah satu dari 10 Desa/Kelurahan di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Dalam data profil desa Pabuaran, Desa Pabuaran mempunyai jumlah penduduk 9.542 jiwa, terdiri dari 5011 laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 4.531 jiwa. Jumlah Kepala keluarga sebanyak 2.498 Kepala Keluarga (KK). Penduduknya juga terdiri dari beragam agama, ada Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu (Sikh) dan Konghucu. Umat Islam adalah pemeluk mayoritas di Desa Pabuaran (6480 orang), Kristen Katholik (198 orang), Kristen Protestan (526 orang), Hindu (8 orang), Budha (218 orang) dan Konghucu (1985 orang). (Data Profil Desa Pabuaran, 2022). Meskipun keberanekaragam agama yang ada di desa Pabuaran Kabupaten Bogor di sana tidak pernah terjadi konflik huru hara antar agama, tentunya hal ini

tidak terlepas dari komunikasi yang baik antar umat agama.

Kerukunan antar umat beragama adalah hubungan antar umat beragama lain yang dilandasi oleh sikap toleransi dan saling menghargai perbedaannya sehingga tercapai kesetaraan dalam masyarakat secara adil. Sebagai mahluk social, manusia membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya (Samsudin, 2018: 7). Manusia dikatakan sebagai mahluk social juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, manusia juga tidak bias hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah tengah manusia lainnya (Syarbaini Syahrial Dan Fatkhuri 2016, 10)

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang bagaimana komunikasi tokoh agama terhadap masyarakat dalam merawat kerukunan antar umat beragama sehingga dapat terciptanya lingkungan yang harmonis walaupun warga di desa Pabuaran Kabupaten Bogor ini terdapat beberapa warga yang beda keyakinan. Penulis tertarik pada penelitian ini karena banyaknya konflik antar agama yang terjadi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh atau pembelajaran bagi daerah yang masih sering terjadi konflik antar umat beragama.

Dari fenomena yang terjadi di desa pabuaran

Kabupaten Bogor Penulis tertarik meneliti kerukunan antar umat beragama di desa pabuaran kabupaten bogor karena desa pabuaran merupakan satu-satu nya desa di kabupaten bogor yang di tetapkan menjadi desa kerukunan. Konsep toleransi beragama di Desa Pabuaran ditandai dengan penerimaan masyarakat terhadap keberagamaan dan bebasnya setiap rumah ibadah untuk berdiri tanpa konflik antar umat beragama. Desa pabuaran di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor juga merupakan desa percontohan umat beragama tingkat nasional. Penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana komunikasi tokoh agama kepada masyarakat dalam merawat kerukunan antar umat beragama di desa pabuaran Kabupaten Bogor agar terciptanya keharmonisan antar umat beragama, dengan judul “komunikasi lintas agama dalam merawat kerukunan di desa pabuaran kabupaten bogor”

## B. Rumusan Masalah

Penelitian Tentang “komunikasi lintas agama dalam merawat kerukunan antar umat beragama pada tokoh agama dan masyarakat di desa pabuaran kabupaten bogor” di harapkan penelitian ini bisa menjadi pembelajaran tentang kerukunan antar umat beragama. Dan penelitian ini dapat menjadi contoh untuk di daerah yang sering kali timbul konflik antar umat beragama yang

bagaimana peran tokoh agama sangat penting dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama dan penelitian ini juga bisa menjadi pembelajaran untuk tokoh agama serta masyarakat tentang bagaimana cara merawat kerukunan antar umat beragama sehingga tercipta nya lingkungan yang aman damai walaupun memiliki berbagai macam perbedaan khususnya perbedaan agama. Dari latar belakang tersebut maka ada tiga pokok masalah yang di fokuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama dalam merawat kerukunan antarumat beragama di Desa Pabuaran?
2. Bagaimana bentuk komunikasi tokoh agama kepada anggota masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi?
3. Bagaimana proses komunikasi lintas agama antaranggota masyarakat dalam menjaga kerukunan antarumat beragama?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusah masalah di atas, maka ada tujuan penelitian yang di capai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.Untuk Mengetahui komunikasi tokoh agama di desa paburan dalam merawat kerukunan antar umat beragama di desa pabuaran.
- 2.Untuk Mengetahui komunikasi tokoh agama terhadap

masayarakat tentang pemahaman toleransi, dan kolaborasi antar umat beragama.

3.Untuk mengetahui komunikasi lintas agama masyarakat dalam merawat kerukunan antar umat beragama di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua nya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi tokoh agama kepada masyarakat dalam merawat kerukunan antar umat beragama yang ada di desa pabuaran kabupaten bogor dan penelitian ini dapat menjadi referensi penulisan bagi, mahasiswa, pelajar, guru dan masyarakat pada umumnya, sebagai penambah referensi ilmiah bagi kampus Uin Sunan Kalijaga terkait komunikasi lintas agama tokoh agama dalam merawat kerukunan antar umat beragama, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang ikut serta dalam organisasi kedaerahan dan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa. Yang terakhir diharapkan tujuan penelitian secara teoritis ini bisa mengembangkan teori di bidang Komunikasi terutama di

bidang komunikasi persuasif dan kerukunan antar umat beragama.

## **2. Secara Praktis**

Tujuan secara praktis penelitian ini diharapkan untuk Desa Pabuaran agar senantiasa memberikan contoh yang bermanfaat untuk semua daerah dalam kerukunan antar umat beragama dengan di tinjau dari segi komunikasi lintas agama dengan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kerukunan antar umat beragama, dan sebagai referensi dan menambah koleksi untuk Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) terkait komunikasi lintas agama tokoh agama terhadap masyarakat dalam menciptakan kerukunan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu untuk menjadi sumber informasi bagi tokoh umat agama dalam mensosialisasikan kerukunan antar umat beragama, sebab masih banyak sekali konflik yang terjadi di Indonesia ini di sebabkan karena perbedaan antar umat beragama, dan kegunaan penelitian ini agar dapat menambah rasa kepedulian terhadap kerukunan antar umat beragama di negeri tercinta ini agar dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.

## **E. Sistematika Pembahasan**

**BAB I:** Menuliskan Tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Krangka Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Membahas tentang, definisi dan konsep penelitian, penelitian relevan, pengembangan teori, krangka berfikir.

**BAB III:** Membahas Tentang, Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber data, pengumpulan data, analisis data, validasi atau kroscek data.

**BAB IV:** Membahas tentang Hasil Dan Pembahasan Penelitian

**BAB V:** Penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian mengenai dinamika komunikasi lintas agama yang dijalankan oleh para tokoh agama dan elemen masyarakat dalam menjaga dan merawat kerukunan antarumat beragama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor. Melalui interaksi yang terbuka, saling menghargai, serta kolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan, masyarakat Desa Pabuaran mampu menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan toleran, meskipun berada dalam lingkungan yang memiliki keberagaman keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antar kelompok agama memiliki peran penting dalam membangun pemahaman bersama dan mencegah potensi konflik.

#### **1. Jenis Komunikasi Antar Tokoh Agama**

Pada Sub bab ini, penulis akan memaparkan secara sistematis hasil temuan dari penelitian yang dilakukan terkait dengan praktik komunikasi lintas agama yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam rangka menjaga dan merawat kerukunan antarumat beragama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana para tokoh agama dari berbagai latar belakang keagamaan membangun dan memelihara hubungan komunikasi yang harmonis guna menciptakan suasana kehidupan sosial yang damai, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat yang multikultural. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa indicator bentuk komunikasi antar tokoh agama yang di gunakan yaitu

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dipandang sebagai bentuk komunikasi yang sangat efektif dalam memengaruhi dan mengubah perilaku individu lain. Interaksi ini dianggap sebagai metode yang paling efisien dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan langsung dengan individu, terutama ketika konflik atau kesalahpahaman timbul akibat tindakan pihak lain. Karakteristik komunikasi interpersonal yang bersifat langsung, personal, dan dialogis memungkinkan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan kontekstual kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, komunikasi jenis ini memiliki keunggulan dalam menjaga kondisi psikologis penerima informasi, karena berlangsung

dalam suasana yang lebih hangat, terbuka, dan penuh empati. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun pemahaman bersama dan memperkuat hubungan antarindividu dalam berbagai konteks sosial. Dapat simpulkan dari hasil wawancara terhadap tokoh agama yang ada di desa Pabuaran peneliti menemukan bahwa terdapat lima sikap positif yang harus dipertimbangkan ketika seorang melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: seperti, rasa empati dan saling menghormati, sikap positif, sikap saling mendukung, penggunaan Bahasa yang santun dan damai.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok antar tokoh agama di Desa Pabuaran berlangsung dalam forum-forum seperti PKDP, yang mendorong dialog terbuka, setara, dan partisipatif. Melalui musyawarah dan diskusi lintas iman, para pemuka agama membahas isu sosial-keagamaan, merumuskan solusi bersama, dan menjaga harmoni antarumat beragama.

Komunikasi ini menciptakan rasa saling percaya, memperkuat solidaritas, serta mencegah potensi konflik di tengah masyarakat yang beragam. Dengan suasana saling menghargai dan berlandaskan semangat kebersamaan, praktik ini menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi lintas agama dapat

membangun ketahanan sosial yang damai, inklusif, dan berkelanjutan.

## 2. Bentuk Komunikasi Tokoh Agama kepada Anggota Masyarakat

Bab ini menegaskan bahwa peran tokoh agama dalam membangun dan merawat kerukunan antarumat beragama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor, sangatlah sentral dan strategis. Sebagai pemimpin spiritual dan figur sosial yang dihormati, tokoh agama memiliki kedekatan emosional dan komunikasi yang kuat dengan umatnya. Kedekatan ini memungkinkan mereka untuk secara langsung menyampaikan pesan-pesan toleransi, saling menghargai, dan pentingnya hidup berdampingan dalam damai. Melalui berbagai forum keagamaan seperti ceramah, khotbah, pengajian, misa, maupun kegiatan lintas iman, tokoh agama memainkan peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kerukunan. Di tengah keberagaman masyarakat Desa Pabuaran yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan latar budaya, komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi lintas agama dan memperkuat solidaritas sosial. Oleh karena itu, keberadaan dan peran tokoh agama

menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni antarumat beragama di lingkungan masyarakat majemuk. Hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi peneliti, peneliti menemukan beberapa indicator terhadap efektifnya komunikasi tokoh agama dalam menyampaikan pesan kerukunan dan kolaborasi antar umat beragama di desa pabuaran dalam merawat kerukunan.

a. Komunikasi Publik dengan pendekatan komunikasi persuasif

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi dan ajakan kolaborasi antarumat beragama. Dalam konteks masyarakat yang plural seperti Indonesia khususnya di wilayah dengan tingkat keberagaman agama yang tinggi komunikasi publik berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Secara konseptual, komunikasi publik melibatkan proses penyampaian informasi secara terbuka dan terstruktur kepada masyarakat luas dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama, membentuk opini publik yang

positif, serta mempererat solidaritas sosial. Tokoh agama, sebagai sosok yang memiliki otoritas moral dan kepercayaan tinggi dari masyarakat, memiliki posisi strategis dalam menjalankan fungsi ini. Melalui ceramah, khutbah, forum keagamaan, dan kegiatan sosial lintas agama, mereka mampu mengarahkan wacana publik ke arah toleransi dan perdamaian.

b. Komunikasi Interpersonal dengan pendekatan komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif tokoh agama dilakukan secara interpersonal melalui interaksi langsung yang akrab dan empatik. Pendekatan ini tidak bersifat memaksa, tetapi membangkitkan kesadaran warga secara sukarela untuk menjaga kerukunan. Dalam konteks Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers, tokoh agama berperan sebagai *opinion leader* yang menyebarkan nilai kerukunan sebagai inovasi sosial melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Proses ini memudahkan warga menerima, mencoba, dan akhirnya mengadopsi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, tercipta lingkungan desa yang harmonis, inklusif, dan penuh rasa saling menghargai.

### **3. Proses Komunikasi Interpersonal antar Anggota Masyarakat**

Komunikasi lintas agama di Desa Pabuaran, Kabupaten Bogor, merupakan fondasi penting dalam merawat kerukunan dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman keyakinan. Masyarakat desa ini berhasil membangun hubungan yang sehat antarumat beragama melalui komunikasi yang terbuka, inklusif, dan penuh rasa saling menghormati. Komunikasi tersebut berlangsung baik secara interpersonal maupun kelompok, dalam konteks formal seperti musyawarah desa dan kegiatan keagamaan bersama, maupun dalam konteks informal seperti gotong royong, interaksi pasar, atau acara sosial lainnya.

Tokoh agama dan masyarakat berperan aktif sebagai jembatan dalam menjalin komunikasi dan memperkuat nilai kebersamaan. Bahasa yang digunakan cenderung santun dan tidak menyinggung keyakinan pihak lain, sementara tindakan nonverbal seperti kehadiran dalam acara keagamaan lintas agama juga memperkuat ikatan sosial. Dengan adanya kesadaran kolektif untuk menghargai perbedaan dan menjadikannya sebagai kekayaan sosial, masyarakat Desa Pabuaran mampu menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama yang

efektif dapat menciptakan lingkungan yang damai, toleran, dan saling mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pabuaran baik verbal maupun nonverbal, formal maupun informal merupakan strategi yang efektif dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dan memperkuat solidaritas sosial di tengah perbedaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi lintas agama antara tokoh agama dan masyarakat dalam merawat kerukunan di Desa Pabuaran, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat praktik kerukunan antarumat beragama, serta mendorong keberlanjutan dialog lintas iman di tingkat lokal.

Pertama, kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat terus memelihara ruang komunikasi yang terbuka dan inklusif, baik dalam forum resmi maupun dalam interaksi keseharian. Komunikasi yang bersifat dialogis, partisipatif, dan saling menghargai menjadi kunci penting dalam mencegah potensi konflik dan memperkuat solidaritas sosial. Tokoh-tokoh ini sebaiknya juga berperan aktif sebagai mediator dan fasilitator dalam situasi sosial yang berpotensi

menimbulkan gesekan antar kelompok.

Kedua, kepada pemerintah desa dan lembaga terkait, disarankan untuk lebih mendukung program-program lintas agama dan kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pengakuan formal terhadap forum komunikasi lintas agama, serta pelibatan langsung dalam kegiatan yang bersifat multikultural. Pemerintah desa juga diharapkan mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan kebijakan yang berpihak pada keberagaman.

Ketiga, kepada masyarakat Desa Pabuaran, penting untuk terus menumbuhkan sikap toleransi dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjunjung tinggi kerukunan dan menjadikan perbedaan sebagai kekuatan bersama. Peran masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat dari komunikasi lintas agama, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam membangun budaya damai.

Keempat, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan meneliti peran generasi muda dalam komunikasi lintas agama, atau melihat dinamika kerukunan dalam konteks media sosial dan ruang digital. Penelitian lanjutan juga dapat menggali

dimensi teologis dan kultural yang lebih dalam dari praktik komunikasi antarumat beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

QS. Al-Hujurat: 13

QS. Al-Ankabut: 46

Irmayanti, Ade, "Difusi Inovasi Dakwah Digital pada Komunitas @Remisyaoofficial di Instagram," *Repository UIN Jakarta, 2021.*

Artariah. "Strategi Tokoh agama dalam membangun kerukunan antarumat beragama Indonesia" (*Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2 No.1*), 2024.

Anwar, S. *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktek*. Graha Ilmu, 2007.

Tamburian, Daniel. "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama", *Jurnal Komunikasi, Universitas Tarumanegara Fakultas Ilmu Komunikasi, Vol 10: hlm 77-86*, 2018.

Dita Zahrotul Fuadah, Iva Fikrani Deslia. "Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Mencegah Konflik Antar Umat Beragama". *Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 9 No. 4: Syntax Literate: Jurnal Ilmia*, 2024.

Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar h.190, 2010.

DeVito, Joseph A. *Human Communication: The Basic Course*. Pearson Education, 2017.

- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Erwin Rismanto. “Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Bantul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerukunan Agama”. *Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga*. 2020.
- Esther Epin Tumonglo, “Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama”. *Jurnal, Institut Agama Kristen Negri Toraja*, 2023.
- Fauza Ni’amatul Mubarokah, “Komunikasi Interreligius Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo” Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill, 2003.
- Hasanah Hasyim. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender”. *Jurnal SAWWA. Vol. II, No. 1. 55-56*, 2015.
- Hazani, Dewi Chandra. “Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen

- di Kota Malang.” *STID Mustaf Ibrahim* 1, 2019.
- Hijrah Hayani dan Nursapia Harahap. “Praktik Moderasi Beragama dalam Konteks Komunikasi Lintas Kultural di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara”. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4. No. 2. 2025.
- Ida Selviana dan Muhamad Aris Yusuf. “Komunikasi Lintas Agama Dalam Mempertahankan Kerukunan Di Rumah Ibadah Puja Mandala Bali” (*Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*). Vol. 14 No. 1 hlm. 44-60, 2023.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Nilai-nilai Agama*. Malang: Bumi Aksara, 2011.
- Ismail. “Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Ikatan Kewargaan Dan Asosiasiional Pada Masyarakat Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Bogor” *Jurnal Penamas Balai Lintang Agama Jakarta*: 2021.
- Khotibul Umam, Didin Ali Irfan. “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo, Tegalsari, Banyuwangi)”. *Dariscomb: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 4 No. 1. 2024.
- Kustini (ed). *Monografi Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2019).
- Kusumawijayanti Anita Reta. “Pola Komunikasi antar umat beragama (Studi Pada Masyarakat Muslim dan Non

- Muslim Di Desa Balerejo Wlingi Blitar)”. *Jurnal Sinda*. Vol.2. No 3. 2022.
- Lasswell, H. D. *The Structure and Function of Communication in Society*. In L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*. New York: Institute for Religious and Social Studies, 1948.
- Liliweri, A. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Liliweri, A. *Gatra-gatra Komunikasi antar agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Liliweri, A. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2011.
- Laura Mandalahi, Qoni'ah Nur Wijayanti. “Komunikasi Lintas Agama dalam Mencari Solusi Konflik Agama” (*Jurnal Media Akademik*) Vol.2 No.1 Hlm 1260-1273, 2024.
- Masmuddin Masmuddin, “Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Palopo (Perspektif Kajian Dakwah),” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, no. Vol 13, No 1, 2017.
- M. Ikhwan. “Tokoh Lintas Agama Merawat Kerukunan Umat (Belajar Multikultural Dari Kota Malang)” (*Palita Jurnal Isntitut Agama Islam Negri Palopo*). Vol, 5 no. 2 hlm. 113-134, 2020.
- Moleong L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulyana Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi antarbudaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyana, D. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Mujiyati. “Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Di Kampung Srambatan Kelurahan Punggawan Kota Surakarta”. (*Tesis Uin Sunan Kalijaga 2023*).

Muh Ikhwan, Arifuddin Tike, Kamaluddin Tajibu. “Komunikasi Efektif Antarpemeluk agama di balangbuki, Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Goa”. *Jurnal Mercusuar Vol. 2 No. 4. 2022*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994.

Nasrudin. “Bentuk Komunikasi dalam menciptakan Kerukunan antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi di Desa Pembakulan Kecamatan Batang alai timur kabupaten Hulu Sungai Tengah)”. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*. Vol 11. No. 1, Hal 21-29. 2023.

Ngalimun. Komunikasi Interpesonal, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2022.

Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 2010.

Nur Wijayanti Qoni'an. "Komunikasi Lintas Agama Dalam Mencari Solusi Konflik Agama". *Jurnal Media Akademik*, Vol2, No 1. 2024.

Nazmudin. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23-39, 2017.

Noval Setiawan. "Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama (Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar)". *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 01, No. 01. 2020.

Oktavia Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepada Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Unuk". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (1): 239-253, 2016.

Rahardjo, T. *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.

Ruslan, R. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2005.
- Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press, 2003.
- Saefullah, Ujang. *Komunikasi Lintas Budaya Dan Agama*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka. 2021.
- Saefullah, Ujang. *Komunikasi Lintas Agama: Pendekatan Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Septiani dan Fajri Ahmad. “Komunikasi Lintas Agama dalam Menciptakan Kerukunan Bermasyarakat di Kelurahan Air Jamban”. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KIs)*. Vol. 5. No.2 2024.
- Said Agil Husain Al Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT. Ciputat Press Ciputat: 4), 2005.
- Samsudin. *Kerukunan Antar Umat Beragama Dialektika Fundamental Agama Dan Interaksi social Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Cv Zegie Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Al, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Griya Ilmu), hal. 81-84, 2011.
- Soerjano Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 256, 2010.
- Syarifudin Burhan. “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama Di Kelurahan Lewoleba Utara Kabupaten Lebata Nusa Tenggara Timur. (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar). 2017.
- Syarbaini Syahrial Dan Fatkhuri. *Teori Dan Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Swidler, Leonard. *Dialogue for Interreligious Understanding: Strategies for the Transformation of Culture-Shaping Institutions*. Palgrave Macmillan, 2013.
- Widjaja. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wally, O. “Dialog memainkan peran kunci dalam melampaui perbedaan, menemukan titik persamaan, dan membangun pemahaman bersama yang lebih damai”. *Papua*: <https://stakpnsentani.ac.id/>. 2023.
- Yowono, *Kamus Lengkap Basaha Indonesia*, (Surabaya: Arkola)
- Zainul Maarif, *Retorika: Metode Komunikasi Publik*, cetakan ke tiga Depok: Rajawali Pers, 2019.